

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek Penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari sebuah penelitian. Titik perhatian yang dimaksud seperti substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pajak Daerah, Utang Pemerintah Daerah, dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh sugiyono (2017:3), adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam konteks ini, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan manfaat.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Menurut sugiyono (2019: 13), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi nilai dari variabel mandiri, baik tunggal maupun ganda, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi mengenai populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut sugiyono (2019:63), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis telah memilih empat variabel yang akan diuji, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab dari perubahan yang terjadi pada variabel terikat (sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Pajak Daerah dan Utang Pemerintah Daerah.

#### **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pajak Daerah (X1)	Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 tahun 2009).	Rasio Pajak Daerah =  $\frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (UU No. 28 tahun 2009)	Rasio
Utang Pemerintah Daerah (X2)	Utang Daerah adalah jumlah uang yang wajib dibayar Pemerintah Daerah dan/atau kewajiban Pemerintah Daerah yang dapat dinilai dengan uang berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku, perjanjian, atau Berdasarkan sebab lainnya yang sah (UU No.1 Tahun 2004).	$\frac{\text{Total utang daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Permendagri No. 38 Tahun 2018)	Rasio
Tingkat Kemandiri an Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban. keuangan sendiri, melaksanakan sendiri dalam rangka asas desentralisasi (UU No.23 tahun 2014).	Rasio kemandirian keuangan daerah =  $\frac{\text{Pendapatan asli daerah}}{\text{bantuan pemerintah pusat provinsi dan pinamar}}$ (UU No. 23 tahun 2014)	Rasio

Sumber: data diolah peneliti, 2024

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk analisis dan pengolahan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi, yang dilakukan dengan mencari, mempelajari, dan mengumpulkan data terkait informasi keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, yang diperoleh dari situs web [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)
2. Studi Kepustakaan, yang dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca berbagai literatur seperti jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, yang mencakup Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2019-2023. Data ini diperoleh melalui situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder yang dimaksud diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun

2019-2023 yang diambil dari website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019: 126), dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari 2 Kabupaten/Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat selama tahun anggaran 2019-2023. Di bawah ini disajikan tabel yang menggambarkan populasi penelitian tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Sasaran**

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung	15.	Kabupaten Sumedang
2.	Kabupaten Bekasi	16.	Kabupaten Tasikmalaya
3.	Kabupaten Bogor	17.	Kota Bandung
4.	Kabupaten Ciamis	18.	Kota Bekasi
5.	Kabupaten Cianjur	19.	Kota Bogor
6.	Kabupaten Cirebon	20.	Kota Cirebon
7.	Kabupaten Garut	21.	Kota Depok
8.	Kabupaten Indramayu	22.	Kota Sukabumi
9.	Kabupaten Karawang	23.	Kota Tasikmalaya
10.	Kabupaten Kuningan	24.	Kota Cimahi
11.	Kabupaten Majalengka	25.	Kota Banjar
12.	Kabupaten Purwakarta	26.	Kabupaten Bandung Barat
13.	Kabupaten Subang	27.	Kabupaten Pangandaran

---

14. Kabupaten Sukabumi

---

Sumber: [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) (diolah kembali)

---

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari totalitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi sangat besar, peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen yang ada, misalnya karena keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari sampel ini akan dapat digeneralisasikan untuk populasi secara keseluruhan. Untuk itu, penting bagi sampel yang diambil untuk benar-benar mencerminkan karakteristik populasi (Sugiyono, 2014: 81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pengambilan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kelengkapan data, yaitu data dari populasi sebanyak 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki data dalam menerima pinjaman daerah hanya 13 Kabupaten/Kota pada periode tahun 2019-2023.

**Tabel 3.3**

**Sampel Penelitian**

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung	8.	Kabupaten Subang
2.	Kabupaten Ciamis	9.	Kabupaten Tasikmalaya

---

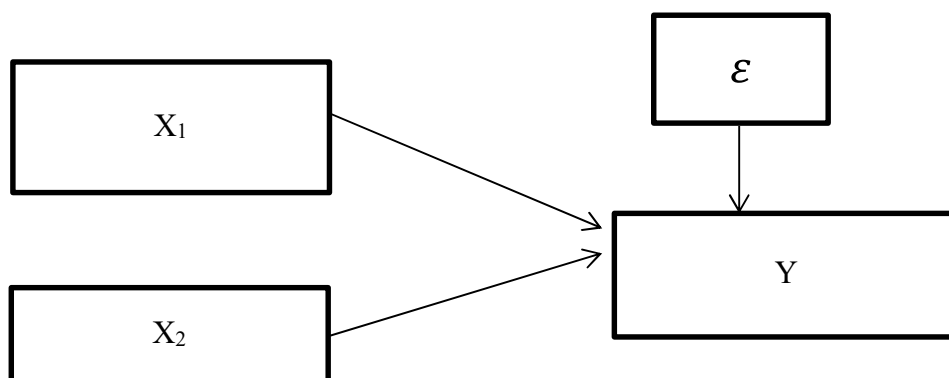
3. Kabupaten Cianjur	10. Kota Sukabumi
4. Kabupaten Cirebon	11. Kota Tasikmalaya
5. Kabupaten Kuningan	12. Kota Cimahi
6. Kabupaten Majalengka	13. Kab Bandung Barat
7. Kabupaten Purwakarta	

Sumber: [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) (diolah kembali)

### 3.3 Model Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:72) dijelaskan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan tiga variabel independen yaitu Pajak Daerah ( $X_1$ ), Utang Pemerintah Daerah ( $X_2$ ), dengan satu variabel dependen yaitu Kemandirian Keuangan Daerah ( $Y$ ), dengan tanpa adanya keterkaitan untuk saling memengaruhi satu sama lain antara variabel independen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:251), data panel dapat diartikan sebagai penggabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data runtut waktu terdiri dari informasi yang dikumpulkan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu mengenai sejumlah individu, sedangkan data silang mencakup informasi yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk banyak individu.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kemandirian Keuangan Daerah)  $\alpha$  = Konstanta

$\beta_{123}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel independen 1 (Pajak Daerah)



$X_2$  = Variabel independen 2 (Utang Pemerintah Daerah)  $t$  = Waktu (Tahun 2019-2023)

$i$  = Individu (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat)  $e$  = *Error term*

### 3.4.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:252) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu.

#### 1. *Comment Effect Model* (CEM)

*Comment Effect Model* adalah pendekatan analisis data panel yang paling dasar, yang menggabungkan data deret waktu dan potongan silang. Model ini menerapkan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel, dengan asumsi bahwa *intercept* dari setiap koefisien adalah sama untuk semua objek penelitian dan waktu yang berbeda.

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* berasumsi bahwa terdapat variasi efek di antara individu, di mana perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui variasi pada intersep. Setiap parameter yang tidak diketahui dalam *fixed effect model* akan menggunakan teknik variabel dummy untuk menunjukkan perbedaan intersep di antara individu. Estimasi model ini dikenal dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling terkait antara waktu dan individu. Dalam model ini, perbedaan intersep diakomodasi melalui *error term* yang berlaku untuk masing-masing perusahaan. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Kedua prinsip dasar, *Generalized Least Square* (GLS) dan *Ordinary Least Square* (OLS), memiliki kesamaan dalam hal meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan *error* dari nilai observasi terhadap rata-ratanya.

#### 3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model yang tepat untuk data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier..

##### 3.4.3.1 Uji Chow

Uji Chow disebut juga dengan uji statistik F. Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews* 12. Dalam melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* dan metode *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.

- $H_a$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect* dan dilanjut uji *hausman*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitability  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model *common effect*.
- Jika nilai profitability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

#### 3.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *EViews 12*. Untuk menguji *hausman test* juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan model *random effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*
- $H_a$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitability *Chi-square*  $\geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model *random effect*.
- Jika nilai profitability *Chi-square*  $< 0,05$  artinya  $H_a$  diterima; maka model *fixed effect*.

### 3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi statistik *Chi-square* dimana derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.
- $H_a$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut:

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka  $H_a$  diterima, yang artinya model *common effect*.

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya dengan *software EViews 12* menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B). Pengambilan keputusan *Jarque Bera Statistic* (J-B) dilakukan ketika:

- Nilai *Chi-Square* hitung  $<$  *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.
- Nilai *Chi-Square* hitung  $>$  *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada  $<$  taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

(Priyatno, 2022: 64).

#### 3.4.4.2 Uji Multikolinieritas

Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan bila:

- a) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $<$  0,85 maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $>$  0,85 maka tolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinearitas.

(Napitupulu et al., 2021: 141).

### 3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dipergunakan Uji *White*, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*. Jika probabilitas *Chi Squares*  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas, *Chi Squares*  $> 0,05$  berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

(Priyatno, 2022: 65).

### 3.4.5 Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) dinyatakan dalam persentase, nilai *Adjusted R Squared* ini berkisar antara  $0 \leq \text{Adjusted } R \text{ Squared}^2 \leq 1$ . Nilainya digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Keputusan *Adjusted R Squared* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati nol, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu tidak ada keterkaitan;
- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati satu, berarti antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai *Adjusted R Squared* adalah apabila *Adjusted R Squared* semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel *independent* semakin besar dalam menjelaskan variabel *dependent*, dimana sisa dari nilai *Adjusted R Squared* menunjukkan total variasi dari variabel *independent* yang tidak dimasukkan kedalam model.

### 3.4.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Hipotesis Operasional

##### a) Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{yx_1} < 0$  : Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a1} : \beta_{yx_1} > 0$  : Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{02} : \beta_{yx_2} < 0$  : Utang Pemerintah Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a2} : \beta_{yx_2} > 0$  : Utang Pemerintah Daerah secara parsial berpengaruh

positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

b) Secara Simultan

$H_{05} : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \beta_{yx_3} = 0$  : Pajak Daerah, Utang Pemerintah Daerah, secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a5} : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \beta_{yx_3} \neq 0$  : Pajak Daerah, Utang Pemerintah Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a) Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga t

r = Nilai Kolerasi Parsial

n = Ukuran Sampel

k = Jumlah Variabel Independen



b) Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F = Uji F

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

4. Kaidah Keputusan

a) Secara Parsial

1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai prob  $> 0,05$

2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai prob  $< 0,05$

b) Secara Simultan

1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai prob  $> 0,05$

2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai prob  $< 0,05$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.